BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara, terkhususnya di Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sangat sulit. Jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dengan bergelar sarjana terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh ketatnya persaingan dalam dunia kerja di Indonesia dan orientasi para lulusan tinggi bukan hanya untuk menciptakan lapangan pekerjaan, melainkan menjadi pencari kerja *(job seeker).* Hal ini yang menjadi tantangan bagi pihak perguruan tinggi sebagai lembaga hasil lulusan, karena secara sempit pendidikan dimaknai sebagai lembaga untuk bekal mencari uang dan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri seorang individu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh minimnya jiwa kewirausahaan masyarakat (Jamu, 2018). Pada kecenderungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar pula keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang aman. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengggangguran dan beban Negara.

Jika diperhatikan akan situasi tersebut, oleh karena itu kewirausahaan dapat menjadi prefensi yang digunakan sebagai salah satu solusi. Namun, sangat disayangkan minat berwirausaha pada masyarakat Indonesia, terkhususnya dikalangan para pemuda atau mahasiswa di Indonesia dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa karena mahasiswa lebih berminat untuk menjadi pekerja saja setelah lulus dari perguruan tinggi, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak juga dari mereka yang menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan, daripada menyiapkan diri untuk membuka suatu usaha baru (Putra, 2018). Adapun upaya menanggulangi hal tersebut, pemerintah bertindak cepat dengan mengesahkannya UU Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 yang dimana mengatur tentang kewirausahaan dikalangan anak muda, yang dimana juga bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan dan kemandirian berwirausaha, dan juga pengembangan kewirausahaan generasi muda dilakukan dengan didasari minat, bakat dan potensi daerah yang masing-masing difasilitasi oleh pemerintah atau oganisasi atau juga dengan dibiayai individu itu sendiri. Dan selain itu, untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan yang tejadi ini, muncul solusi yang dianggap terbaik yaitu wirausaha. Kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagi kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu Negara. Selain itu juga, seiring dengan menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi.

Kemudian maraknya pengguna media sosal dari tahun ke tahun, berdampak pula pada semakin banyaknya bisnis yang telah dirilis melalui media social tersebut. Fenomena ini tentu dapat memberikan kesempatan bagi pemasaran elektronik untuk bertumbuh secara dinamis. Media social memberikan pengaruh yang sangat besar dalam merubah pola pikir generasi muda untuk berwirausaha, karena dapat memperkecil resiko dari kegagalan itu sendiri dan mempermudah pemasaran suatu produk dengan jangkauan yang lebih luas tanpa memerlukan biaya yang tinggi. Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, seseorang harus dapat membangun jaringan yang luas sehingga dapat berkomunikasi secara intens dengan yang lain.

Masalah-masalah di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan hal alternative pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Menurut Alma (2011) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi (Taufik, 2018).

Tabel 1.1

Data Alumni Pendidikan Ekonomi

Angkatan	Pegawai/Karyawan/Mencari Pekerjaan	Wirausahawan
2017	21 orang	8 orang
2018	14 orang	5 orang

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari data alumni angkatan tahun 2017 lebih banyak memilih menjadi pegawai atau karyawan dan mencari pekerjaan daripada memilih menjadi wirausahawan, yaitu sebanyak 21 orang sedangkan 8 orang memilih menjadi seorang wirausahawan. Angkatan 2018 lebih banyak memilih menjadi pegawai atau karyawan dan mencari pekerjaan sebanyak 14 orang, sedangkan 5 orang lebih memilih menjadi seorang wirausahawan. Alasan mereka lebih banyak memilih menjadi pegawai atau karyawan dan mencari pekerjaan karena menurut mereka dengan menjadi pegawai atau karyawan mereka punya penghasilan tetap yang lebih jelas. Mereka juga beralasan lebih memilih menjadi pegawai atau karyawan dan mencari pekerjaan karena tidak mempunyai percaya diri dalam berwirausaha, mereka takut akan resiko yang di dapat karna merasa tidak memiliki percaya diri dan pengalaman. Beberapa orang lain nya memilih menjadi seorang wirausahawan karena mereka beranggapan menjadi seorang wirausahawan jauh lebih menguntungkan serta dapat mengurangi jumlah pengangguran yang meningkat dan melanjutkan usaha yang dimiliki orangtua nya. Fenomena tersebut dapat membantu menguatkan

penelitian saya terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 setelah lulus nantinya.

Menurut Suharti dan Sirine (2011) dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para magasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana nantinya diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Peneliti ini melakukan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 79 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 UNIMED ditemukan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha masih tergolong rendah, dan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2

Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Setelah lulus saya memilih tertarik untuk membuka usaha atau berwirausaha	11,3%	24,1%	35,5%	29,1%
2	Setelah lulus saya memilih tertarik untuk mencari pekerjaan sebagai PNS/BUMN/Karyawan Tetap	64,5%	22,5%	11%	2%

Sumber : Observasi pada 79 Orang Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha sangat rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang ingin mencari pekerjaan sebagai pegawai negeri/karyawan setelah lulus kuliah. Rendahnya minat berwirasaha mahasiswa disebabkan beberapa faktor

antaranya faktor pendapatan yang sudah pasti tiap bulannya, faktor jaminan akan keberlangsungan hidup apabila menjadi karyawan yang membuat mahasiswa enggan untuk keluar dari zona nyaman untuk berwirausaha. Akan tetapi syarat yang ditetapkan jika ingin menjadi karyawan kantoran pun harus punya skill yang dibutuhkan dan sesuai kualifikasi perusahaan serta menghadapi persaingan dengan para pencari kerja dari lulusan universitas lainnya. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah penentu kepada mahasiswa untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Era digitalisasi saat ini mungkin apapun bisa dikaitkan dengan internet. Menurut Eswanto Sugeng dan Siti Laela (2018) Media social merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kegiatan berwirausaha saat ini, karena media social dapat memberikan terobosan untuk merubah pola pikir para pelaku wirausaha serta menjadi sarana untuk menggaet para konsumen. Kehadiran internet mengubah cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari.

Media social tegah menjadi tren masyarakat secara global. Fungsi media social awalnya adalah ntuk menghubungkan berbagai lapisan masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, fungsi tersebut telah berevolusi menjadi tempat untuk berbisnis bagi para pelaku usaha. Tren ini dimanfaatkan oleh para pengusaha yang sebagian besar adalah pebisnis muda. Saat ini internet tidak hanya untuk mencari informasi dan berkomunikasi, namun juga untuk kegiatan ekonomi. Transaksi jual beli yang awalnya dilakukan dengan bertemu langsung antara penjual dan pembeli, kini mulai berubah. Proses jual beli barang dan jasa dapat dilakukan dalam genggaman jari yang berbasiskan jaringan internet. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Lisnawati & Indrawati (2020) menyatakan bahwa media social berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 1.3

Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Saya menggunakan media social untuk mencari hiburan	62%	20%	10%	8%
2	Saya menggunakan media social untuk berwirausaha	14%	19%	56,9%	10,1%

Sumber : Observasi pada 79 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan trend penggunaan media social dikalangan mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 mayoritas menyatakan bahwa menggunakan media social untuk hanya menghilangkan bosan, mencari hiburan serta melihat postingan teman-temannya. Sehingga minat berwirausaha mahasiswa dalam menggunakan media social untuk penciptakan peluang usaha tergolong masih rendah.

Media sosial dalam lingkup massal memfasilitasi penggunanya untuk saling berbagi informasi, mempertemukan seseorang dengan orang lain yang memiliki kesamaan hobi, pernah bersekolah ditempat yang sama, hampir tidak ada batasnya. Selain sebagai media untuk mempertemukan kesamaan penggunanya, media social secara dramatis juga mampu merubah playing field dalam hal pemanfaatan informasi. Media social mampu merubah sudut pandang

definisi media social. Menurut Wijayanti (2015) media social adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.

Faktor lainnya yang juga sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu dengan dukungan lingkungan keluarga. Dimana dukungan lingkungan keluarga menjadi peran penting sebagai dorongan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang yang akan hal tersebut bisa menjadi modal awal dalam berwirausaha. Dukungan dari orang tua lah sebagai pembentukan awal terbentuknya kepribadian dan salah satu unsur dari kepribadian itu sendiri ialah minat.

Tabel 1.4

Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Orang tua yang mendukung mahasiswa menjadi wirausahawan	16%	25%	35,3%	23,7%
2	Orang tua yang mendukung mahasiswa bekerja menjadi karyawan/pegawai negeri	12,1%	74,7%	11%	2,2%

Sumber : Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 FE Unimed

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 mayoritas menyatakan bahwa limgkungan keluarganya tidak mendukung dalam hal berwirausaha karena merasa kesulitan memiliki

modal untuk berwirausah. Menurut Mappiare (2008) bahwa minat, cita-cita dan pemilihan jabatan, pola kebutuhan anak dipengaruhi oleh orangtua nya. Namun hasil temuan dilapangan yang di dapatkan bahwa kebanyakan orangtua menginginkan anaknya untuk menjadi PNS. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga yang dapat menjadikan minat berwirausaha mahasiswa masih rendah karena tidak adanya dukungan dalam lingkung keluarganya, sehingga dukungan orangtua dan lingkungan keluarga sangat penting untuk menimbulkan jiwa berwirausaha.

Kewirausahaan seharusnya juga diajarkan dalam keluarga melalui peran orangtua yang menjadi teladan atau panutan bagi anak yang akan membentuk karakter, kecerdasan emosional, keterampilan, kepribadian yang baik dan memberi pengaruh postif untuk anaknya. Orang tua seperti ini cenderung mendukung serta mampu mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Dengan begitu anak yakin dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Dukungan orangtua merupakan salah faktor yang mempunyai peranan untuk mengembangkan potensi dan miat pada anak dalam berwirausaha karena dengan orangtua sendiri kita dapat berdiskusi dengan bebas di bandingkan dengan orang lain (Periera dkk, 2017).

Menurut Deden (2016) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orangtua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya menjadi pengusaha pula. Keadaan ini sering sekali memberi inspirasi kepada anak sejak kecil, anak yang memiliki orangtua seorang pengusaha atau

hidup dan lingkungan keluarga perusahaan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Menurut Clement K. Wang (dalam Hasbulah, 2005) bahwa latar belakang keluarga mempunyai pengaruh terhadap minta berwirausaha. Lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak karena dalam keluarga lah anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua nya, yang akan mempengaruhi langkah selanjutnya dalam kehidupan anak, termasuk pilihan karir. Semakin banyak nya dukungan positif yang diberikan orang tua seperti memberikan dukungan dan memperlakukan kepentingan anaknya, maka akan semakin terdorong pula minat anak untuk berwirausaha, insentif dan sebaliknya pula.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan dan keteladanan oleh orangtua untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa mendatang. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui modal orang tua dan interaksi dalam keluarga. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Orangtua yang menjadi wirausaha pula menimbulkan minat anaknya untuk menjadi seorang wirausahawan misalnya

usaha yang sama karena melihat kesuksesan orang tua nya dan mendorong orangtuanya untuk membuka usaha yang sama. Indikator yang digunakan dalam lingkungan keluarga yaitu pekerjaan orangtua dan dukungan orangtua.

Efikasi diri memiliki peran penting dalam mengembangkan minat berwirausaha. Sebagaimana menurut Kurniawan dkk (2016) Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan dimana orang tersebut percaya dapat mengatasi semua rintangan dan bisa memperhitungkan seberapa besar upaya dalam memperoleh tujuan tersebut. Efikasi diri mampu menjadi mediasi positif hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha (Maharani dan Khalikussabir, 2020). Namun, pada kenyataan yang terjadi pada efikasi diri atau keyakinan diri dalam diri mahasiswa untuk membuka suatu usaha masih dapat dikatakan rendah. Seperti hasil obeservasi awal yang dilakukan peneliti pada 79 orang mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2020 pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5

Efikasi Diri Pada Mahasiswa

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Saya memiliki keyakinan membuka usaha	16%	24,6%	30%	28,9%
2	Saya tidak memiliki keyakinan membuka usaha	18,1%	69,5%	12,1%	-

Sumber : Observasi pada 79 orang mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 mayoritas memiliki efikasi diri yang rendah dalam minat berwirausaha. Sebagaian mahasiswa menyatakan bahwa tidaknmemiliki minat untuk berwirausaha ditambah pengajar mata kuliah kewirausahaan kurang memberikan motivasi untuk minat berwirausaha, mereka hanya menuntut mahasiswa nya paham dengan apa yang mereka jelaskan dan memperaktekkannya hanya untuk memenuhi syarat sks saja.

Gagal dalam berwirausaha menjadi salah satu kurangnya keyakinan mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 untuk menjalani kewirausahaan. Dengan kurangnya keyakinan tersebut akan berdampak dengan kesulitan dalam menjalani usahanya kedepan. Keyakinan yang kurang terhadap usaha yang dijalani tergantung pemahaman kemampuan dirinya terhadap situasi yang dihadapinya ketika menjalankan usaha. Menurut Bandura (1997) menyatakan bahwa dengan efikasi diri seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Namun, pada kenyataan yang terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 bahwa mereka tidak memiliki rasa percaya diri akan kemampuan nya dalam mengelola suatu usaha yang akan dilakukannya.

Hal tersebut sangat disayangkan karena jika seorang mahasiswa memiliki keyakinan melakukan sesuatu, maka mereka akan memiliki sebuah motivasi dalam bertindak. Begitu juga sama hal nya dengan berwirausaha, jika seseorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam dirinya maka hal tersebut dapat mendorong seorang mahasiswa tersebut untuk sukses dalam hal berwirausaha.

Maka dari itu mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan minat nya dalam berwirausaha melalui efikasi diri, terlebih pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020, dimana mahasiswa dituntut untuk yakin atau percaya dengan kemampuannya agar dapat menyelesaikan tugas dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas judul, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya penggunaan media sosial mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.
2. Rendahnya dukungan lingkungan keluarga dalam berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.
3. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.
4. Rendahnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Media sosial yang diteliti adalah media sosial mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.

2. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.
4. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed
2. Apakah terdapat pengaruh ligkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed
5. Apakah terdapat pengaruh minat berwirausaha terhadap efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakultas ekonomi unimed
6. Apakah terdapat pengaruh media sosial, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 fakutas ekonomi unimed

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkngan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
6. Untuk mengetahui pengaruh media sosial, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang. Manfaat yang bisa didapat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan/wawasan tentang pengaruh kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang atau peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Universitas

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Universitas Negeri Medan untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan di bidang pendidikan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha mahasiswa.

   b. Bagi Institusi Pendidikan

      Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh media social dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening mahasiswa Universitas Negeri Medan serta menerapkan ilmu selama kuliah kedalam praktek.

c. Bagi Peneliti dan Selanjutnya

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan media social dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri.